

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas masyarakatnya hidup dengan mengusahakan tanah dan pertanian. Sektor ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi kehutanan, perternakan, perkebunan, dan perikanan. Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting kontribusinya dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Salah satu pertanian di bidang perkebunan yang dapat dimanfaatkan adalah tanaman karet.

Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan menyebutkan bahwa Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha perkebunan. Usaha perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang dan jasa perkebunan.

Kesuksesan pembangunan pertanian ditentukan oleh keberhasilan perilaku petani dalam mengelola, merencanakan, melaksanakan usaha tani yang ditekuninya. Harapan yang tertumpu pada sub sektor pertanian diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi petani, peningkatan pendapatan petani sekaligus peningkatan devisa negara. Berkebun tanaman karet yang secara turun temurun telah ditekuni masyarakat tani, belakangan ini kurang diminati petani dan ada indikasi terjadi alih fungsi lahan (konversi) komoditi karet menjadi komoditi kelapa sawit.

Daerah yang menjadi primadona dalam sektor perkebunan salah satu diantaranya adalah Kalimantan Barat. Komoditas pertanian Kalimantan Barat diunggulkan salah satunya yakni pertanian tanaman karet. Karet dapat dengan mudah berkembang di Kalimantan Barat karena faktor tanah yang cocok. Tanaman karet merupakan sumber utama bahan karet alam dan saat ini karet merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting di Indonesia. Tanaman karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara atau perusahaan milik swasta, tetapi juga diusahakan oleh rakyat. Indonesia berada di posisi kedua dengan rata-rata produksi karet selama 2014-2018 sebesar 3,37 juta ton. Kontribusi rata-rata produksi karet dari Indonesia di dunia mencapai 23,44%. Komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra ekonomi baru di wilayah perkembangan karet.

Bertani karet banyak diminati karena umurnya yang panjang, sehingga walaupun harga fluktuatif petani bakal mempertahankan karetnya tersebut, selain itu perawatannya yang mudah dan murah sehingga banyak orang yang menekuni hal tersebut. Masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari menggantungkan pada alam. Karena alam memberikan apa yang dibutuhkan mereka bagi kehidupannya. Seperti diketahui masyarakat pedesaan sering identik dengan masyarakat agraris yaitu masyarakat yang kegiatan ekonominya terpusat pada pertanian maka dengan bekerja disektor pertanian masyarakat pedesaan berusaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Terkait dengan kehidupan masyarakat desa dan hasil perkebunannya, masyarakat Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau pada awal mulanya mayoritas petani karet yang membuat mereka sejahtera, bahkan sebagai suatu usaha yang menjanjikan yang kala itu sempat menyentuh lebih dari harga tinggi.

Masuknya perusahaan sawit di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau ini cukup berpengaruh kepada pola pikir masyarakat yang pada awalnya membudidayakan perkebunan karet menjadi perkebunan

kelapa sawit, bahkan ada yang berinisiatif membuka lahan baru untuk ditanami sawit meskipun ada yang sudah ditanami pohon karet kemudian ditebang dan diganti dengan kelapa sawit. Kondisi ini dipicu rendahnya harga karet, harga jual karet dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan dari yang paling tinggi 18.000/kg sampai 7.000/kg, sedangkan harga jual sawit ditingkat pengepul berkisar antara 1.800/kg sampai 2.500/kg. Dilihat dari nilai rupiahnya harga karet memang lebih tinggi, tetapi kalau dilihat dari segi beratnya 1 tandan sawit sama dengan 8 kg karet sehingga petani karet beralih ke komoditi kelapa sawit. Mengingat harga perkilo buah sawit jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga karet dapat disimpulkan petani kelapa sawit dilihat dari segi pendapatan lebih menguntungkan dibanding karet.

Kelapa sawit merupakan produk perkebunan fundamental di Indonesia. Bagian dari produk kelapa sawit sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Karena, sejak awal minyak sawit adalah elemen dasar minyak goreng, jadi inventaris yang wajar akan mengimbangi kestabilan harga minyak goreng. Hal ini penting karena minyak goreng merupakan salah satu dari kebutuhan pokok masyarakat setempat, sehingga biayanya harus terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kedua, sebagai salah satu tulang punggung pengiriman non-migas. Ketiga, dalam produksi dan pengolahan untuk membuka kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai permasalahan yang timbul di sektor usaha tani karet di Desa Embala membuat petani mulai berpikir untuk lebih giat dalam bekerja hingga ke arah peralihan fungsi lahan. Semenjak kedatangan perusahaan sawit lainnya pola pikir masyarakat mulai berubah, yang mulanya mayoritas petani karet mulai ada perubahan mata pencaharian baru berupa kelapa sawit, perubahan mata pencaharian berhubungan erat dengan perubahan dan dampak pada ekonomi keluarga tersebut.

Setiap peralihan kegiatan usaha baik yang terjadi karena faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri masyarakat akan menghasilkan akibat-akibat yang tidak sama. Adakalanya faktor tersebut hanya

mengakibatkan perubahan kecil yang kurang berarti namun dapat juga terjadi perubahan besar dan berarti bagi sosial ekonomi masyarakat Desa Embala yang bersangkutan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang menyebabkan petani beralih usaha tani serta dampak ekonomi masyarakat khususnya sebagai titik penelitian di Desa Embala tersebut melalui desain dengan judul **“Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti perlu menentukan permasalahan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian tersebut. Adapun fokus dan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian :
 - a. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau?
2. Sub fokus penelitian :
 - a. Apa penyebab petani karet beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau?
 - b. Persebaran alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau?
 - c. Bagaimana dampak kesejahteraan masyarakat petani karet setelah alih fungsi menjadi petani kelapa sawit di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait tentang “Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau”. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penyebab petani karet beralih menjadi petani kelapa sawit di Desa Embala kecamatan Parindu kabupaten Sanggau.
2. Untuk mengetahui persebaran alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.
3. Untuk mengetahui dampak kesejahteraan masyarakat petani setelah alih fungsi dari perkebunan karet ke kelapa sawit di Desa Embala kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak alih fungsi lahan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan yang bisa berguna bagi pihak petani karet maupun petani kelapa sawit dan juga masyarakat Desa Embala, sehingga dapat memahami mengenai latar belakang yang menyebabkan petani mengalihfungsikan perkebunan karet ke sawit dan dampak bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Embala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Desa Embala

Sebagai bahan informasi mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Embala dan dampak perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian.

- b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengatur kebijakan pembangunan khususnya dalam kebijakan terkait alih fungsi lahan karet ke sawit.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi mengenai dampak alih fungsi lahan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk meningkatkan dan membuktikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan baik teori maupun praktik.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan untuk pembaca bisa mengetahui latar belakang perubahan perkebunan karet ke sawit dan dampaknya dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Embala.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan penjelasan mengenai batasan suatu subjek yang ada di suatu masalah. Ruang lingkup (batasan) penelitian ini sangat penting sebab bisa dominan terhadap keabsahan dari suatu penelitian.

1. Definisi Operasional

a. Alih Fungsi Lahan karet ke Sawit

Alih fungsi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan yang ada dari satu penggunaan lahan ke penggunaan yang lainnya. Kegiatan konversi lahan memiliki beragam pola tertentu tergantung pada kebutuhan dan usaha. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan alih fungsi adalah petani karet yang mengalih fungsikan karetnya menjadi kelapa sawit dengan alasan dan tujuan tertentu yang ingin peneliti ketahui. Perkebunan kelapa sawit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkebunan dari hasil alih fungsi lahan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit yang berada di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Petani desa merupakan pelaku penting dalam memajukan perekonomian pedesaan. Mereka umumnya dalam menghidupi keperluan keluarga menanam berbagai tanaman pangan untuk menyambung kesejahteraan mereka yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual,

dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari faktor material, seperti pendapatan dan pemanfaatan pendapatan. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera.

Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat diantaranya adalah adanya kenaikan penghasilan, adanya kesehatan keluarga yang lebih baik, terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan. Dari indikator di atas bisa menjadi penentu apakah masyarakat dikatakan kesejahteraannya rendah, menengah atau keatas. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui masyarakat di Desa Embala dalam tingkat pendapatannya tergolong kelas rendah, menengah atau bahkan tinggi.